



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Selama melakukan kerja magang di *Alinea.id*, penulis ditugaskan menjadi reporter pada kanal Dunia. Menurut Darwanto Sastro Subroto (1994), reporter merupakan seorang wartawan media elektronik atau cetak yang memiliki tugas mencari fakta atau data dan menyusunnya dalam format tulisan berita untuk media tempat ia bekerja. Pada kanal tersebut, penulis menulis berita mengenai isu-isu internasional dengan menyadur berita dari media asing dan melakukan siaran pers. Saat perkenalan, *managing editor* menjelaskan tugas apa yang akan penulis lakukan dan siapa editor yang bertugas pada kanal tersebut. Selama melakukan kerja magang, penulis akan diberikan tugas untuk menghadiri siaran pers yang diberikan oleh *managing editor*, Hermansah, atau editor yang bertugas pada kanal dunia, Fathor Rasi. Penulis akan diberikan waktu selama 1 jam setelah siaran pers selesai untuk menulis berita.

Penugasan tersebut tidak sering dilakukan, hanya pada acara-acara tertentu saja. Jika penulis sedang tidak diberikan tugas oleh editor, penulis akan mencari berita dari beberapa media asing untuk nantinya diterjemahkan dan ditulis kembali. Penulis akan secara berkala mengecek situs web *Alinea.id* untuk memeriksa apakah berita yang sedang ditulis sudah ditulis sebelumnya atau belum, sehingga tidak akan ada pengulangan. Penulis dibebaskan oleh editor untuk memilih berita dan media mana yang akan digunakan, asalkan berita tersebut merupakan berita terbaru mengenai isu-isu yang menarik perhatian.

Kerja magang dilakukan secara *Work From Home (WFH)* dan tidak pergi ke kantor sama sekali, sehingga semua komunikasi dan penugasaan dilakukan melalui aplikasi Whatsapp. Pada aplikasi tersebut, Hermansah memasukan penulis dan beberapa reporter magang lainnya ke dalam sebuah grup *chat* yang berisikan reporter magang. Grup tersebut berfungsi untuk pembagian tugas dan informasi mengenai jadwal piket. Pembagian tugas juga dilakukan oleh editor melalui *personal chat*. Penulis juga menggunakan *personal chat* untuk melakukan perizinan

jika ada kelas. Setelah menulis berita, tulisan tersebut akan dikirimkan melalui surel yang nantinya akan disunting oleh editor.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Tugas utama yang penulis miliki selama melakukan kerja magang adalah membuat berita untuk kanal dunia. Penulis bertugas untuk menulis 3 berita mengenai isu-isu internasional tiap harinya. Pada awal kerja magang, pembimbing akan memberikan arahan berupa tautan berita mengenai isu tertentu dari media asing dan mengatakan untuk menulis berdasarkan berita-berita dari media asing. Pembimbing membebaskan penulis untuk memilih topik yang akan ditulis asalkan berita tersebut merupakan berita terbaru dan memiliki informasi yang lengkap.

Setelah diberikan arahan, penulis membaca beberapa berita yang terdapat pada media asing dan memilih topik apa yang akan penulis pilih. Pemilihan topik dilakukan berdasarkan isu-isu terbaru, menarik, dan topik yang sedang hangat diperbincangkan. Penulis akan secara berkala memeriksa media asing untuk bisa mendapatkan berita yang paling baru dan paling menarik. Media asing yang cukup sering penulis gunakan adalah Reuters, BBC, Al Jazeera, CNN, dan beberapa media lainnya. Penulis juga akan memeriksa situs web *Alinea.id* untuk memastikan berita yang penulis tulis belum ada yang membuat.

Dalam menulis sebuah berita, penulis akan menggunakan lebih dari 1 sumber jika sumber pertama tidak memiliki informasi yang lengkap. Saat melakukan proses penyaduran berita, penulis akan menggunakan alat penerjemah seperti Google Translate. Setelah menerjemahkan, penulis akan menulis ulang berita tersebut dengan memperhatikan tata bahasa dan mengubahnya menjadi lebih bisa dimengerti. Hal ini dilakukan karena jika hanya menggunakan alat penerjemah dan tidak menulis ulang maka tulisan akan menggunakan bahasa yang susah dimengerti dan cenderung tidak jelas. Adapula beberapa kesalahan terjemahan jika hanya mengandalkan alat penerjemah saja.

Selain membuat berita sadur, penulis juga beberapa kali ditugaskan untuk mengikuti siaran pers. Pembimbing atau editor lain akan menghubungi penulis melalui Whatsapp dan memberitahu bahwa akan ada siaran pers yang membahas

isu internasional. Pembimbing memberikan waktu selama 1 jam setelah siaran pers berakhir untuk mengerjakan berita tersebut. Penulis biasanya mengikuti siaran pers yang masih membahas mengenai isu internasional, seperti Presidensi KTT G20, kerugian bagi negara yang tidak melakukan vaksinasi, dan serah terima Presidensi KTT G20.

Selain menulis berita mengenai isu internasional, penulis juga beberapa kali menulis berita mengenai selebriti dan bisnis. Biasanya penulis akan menulis berita selain isu internasional pada saat penulis mendapatkan jadwal piket. Jadwal piket dilakukan pada akhir minggu sebanyak 2 kali selama sebulan. Pada saat melakukan piket, penulis diminta untuk menulis berita untuk kanal-kanal lain dan mengisi kekosongan saat reporter lainnya libur.

Setelah menulis berita, penulis akan mengirimkan berita tersebut kepada pembimbing atau editor melalui *email*. Berita tersebut selanjutnya akan melalui proses penyuntingan dan akan diunggah ke situs web *Alinea.id*. Penulis setiap harinya diminta untuk mengerjakan 3 berita, begitu pula saat melakukan jadwal piket. Jumlah tersebut sewaktu-waktu akan bertambah jika penulis mendapatkan tugas tambahan dari pembimbing atau editor. Berikut adalah tabel tugas yang penulis kerjakan selama melaksanakan kerja magang.

Tabel 3.1 Tugas yang penulis lakukan selama magang

Pekan	Tugas yang dilakukan
1 (20 Agustus – 30 Agustus)	<ul style="list-style-type: none"> • Perkenalan dengan editor, pembagian kanal, penjelasan tugas • Membuat 14 berita mengenai isu internasional • Membuat berita dari <i>press release</i> The Economist Intelligence Unit • Membuat berita mengenai perkembangan isu Afghanistan dan Covid-19
2 (31 Agustus – 7 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 19 berita mengenai isu internasional dan 1 berita selebriti • Membuat berita mengenai perkembangan isu Afghanistan dan Covid-19

3 (8 September – 16 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 19 berita mengenai isu internasional • Membuat berita mengenai perkembangan isu Afghanistan dan Covid-19 • Mengikuti siaran pers Presidensi KTT G20
4 (17 September – 24 September)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 19 berita mengenai isu internasional • Membuat berita mengenai perkembangan isu Afghanistan dan Covid-19 • Membuat berita mengenai perkembangan pemilu Rusia
5 (27 September – 4 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 23 berita mengenai isu internasional • Membuat berita mengenai Pandora Papers dan pernikahan Putri Mako • Membuat berita mengenai perkembangan Covid-19 • Mengikuti siaran pers pertemuan Menlu ASEAN • Membuat berita mengenai obat pil Covid-19 dan saham perusahaan vaksin
6 (6 Oktober – 15 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 21 berita mengenai isu internasional • Membuat berita mengenai perkembangan Covid-19, perselisihan China dengan Taiwan, dan pemilu Jepang
7 (18 Oktober – 26 Oktober)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 19 berita mengenai isu internasional • Membuat berita mengenai perkembangan isu Afghanistan dan Covid-19

8 (27 Oktober – 3 November)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 20 berita mengenai isu internasional • Membuat berita mengenai perkembangan Covid-19, perselisihan China dengan Taiwan, dan pemilu Jepang • Membuat berita mengenai serangan di kereta Tokyo • Membuat berita mengenai akibat dari perang Ethiopia
9 (4 November – 12 November)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 17 berita mengenai isu internasional • Membuat berita terkait keributan konser Travis Scott • Membuat berita mengenai penangkapan jurnalis AS di Myanmar • Membuat berita mengenai migran di Polandia • Membuat berita mengenai perkembangan Covid-19
10 (13 November – 19 November)	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat 15 berita mengenai isu internasional dan 1 berita mengenai selebriti • Membuat berita mengenai perkembangan Covid-19 • Membuat berita terkait keributan konser Travis Scott

Sumber: Olahan penulis

Selama melakukan kerja magang, penulis telah membuat 186 berita dan 2 diantaranya tidak diunggah pada situs web *Alinea.id*. Kedua berita yang tidak diunggah tersebut dikarenakan kelalaian penulis. Penulis secara tidak sengaja membuat berita yang sama dengan reporter lain sehingga berita buatan penulis tidak diunggah. Kejadian ini menjadi pelajaran bagi penulis untuk secara berkala

mengecek situs web *Alinea.id* sebelum membuat berita sehingga tidak terjadi kesalahan yang sama.

3.3 Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Pada uraian pelaksanaan kerja magang, penulis akan menjelaskan mengenai proses pembuatan berita selama melakukan kerja magang. Proses tersebut dibagi menjadi dua kategori sesuai dengan tugas penulis pada saat melakukan kerja magang. Kategori tersebut adalah membuat berita saduran dan berita liputan.

3.3.1 Berita Saduran

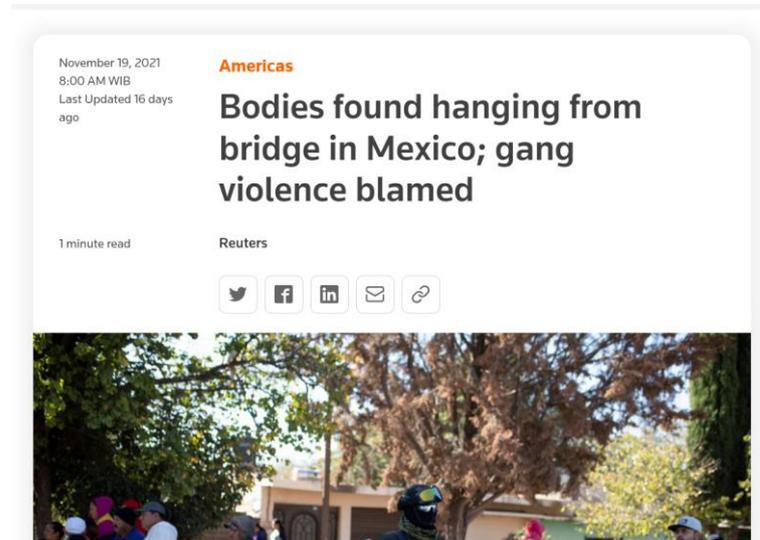
Pada proses pengerjaan berita saduran, penulis akan membaca beberapa berita dari media asing dan memilih salah satu topik yang menurut penulis menarik. Pembimbing dan editor mengarahkan penulis untuk menerjemahkan berita tersebut dan menulis kembali sehingga lebih mudah dimengerti dan menarik bagi pembaca. Salah satu topik berita yang penulis pilih adalah mengenai penemuan jenazah di Meksiko, dengan judul “10 jenazah ditemukan di jembatan di Meksiko”.

Dalam menentukan topik mana yang akan penulis gunakan, penulis mempertimbangkan nilai berita yang topik tersebut miliki. Menurut Bell (1991, p.155), nilai berita merupakan sebuah aspek untuk mengetahui apakah berita tersebut layak untuk diberitakan. Pada berita ini, terdapat beberapa nilai berita yang penulis lihat sehingga penulis memilih berita tersebut. Nilai berita utama yang penulis gunakan dalam menentukan topik berita adalah *currency* dan *timeliness*, di mana kejadian ini baru berlangsung beberapa jam sebelum penulis menyadurnya.

Adapula *human interest* dan *proximity*, di mana peristiwa tersebut memiliki kedekatan psikologis dan dapat menyentuh sisi kemanusiaan para pembaca. Selain itu, berita ini bisa dikategorikan ke dalam *negativity* di mana peristiwa tersebut merupakan peristiwa yang buruk dan melibatkan kematian. Nilai berita *conflict* juga terdapat pada berita ini, di mana berita ini menceritakan mengenai konflik yang terjadi antara masyarakat dan geng

yang ada di Meksiko yang menyebabkan kematian. Penulis menggunakan 2 sumber berita, yaitu dari Reuters dan Daily Mail UK.

Gambar 3.1 Sumber berita dari Reuters



Sumber: Dokumentasi Penulis

Gambar 3.2 Sumber berita dari Daily Mail UK

Cartels hang nine bodies from bridge in Mexico as gang violence surges

- **WARNING GRAPHIC CONTENT**
- **Authorities located 10 bodies, including nine that were left hanging from a bridge in Zacatecas, Mexico, on Thursday morning**
- **A Zacatecas state official said the incident in the city of Cuauhtémoc was most likely tied to ongoing feuds between criminal factions**
- **Some of the victims found hanging from the bridge were allegedly residents of the Zacatecas town of Cuauhtémoc**
- **No arrests had been reported as of Thursday afternoon**

By [REUTERS](#) and [ANDY TOPPES FOR DAILYMAIL.COM](#)

Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada proses penyaduran, penulis menggunakan teknik *transediting* atau teknik penyaduran dengan cara menerjemahkan dan mengedit milik Yangyi Wang. Wang menjelaskan terdapat 4 tahap dalam melakukan *transediting*, yaitu (Wang, 2018, p.29-31)

1. *Partial Equivalence and Total Equivalence*

Tahap ini biasanya digunakan jika terdapat kata-kata yang memiliki arti lebih dari satu atau arti dari beberapa kata yang

digabung akan memiliki makna yang berbeda. Kondisi lainnya adalah pada saat makna dari sebuah kata dibatasi oleh kalimatnya. Pada penulisan berita “10 jenazah ditemukan di jembatan di Meksiko”, penulis menemukan kalimat yang jika diterjemahkan akan memiliki arti yang cukup sulit dimengerti.

Kalimat tersebut terdapat pada situs Daily Mail UK berbunyi, *'It's even scary, it's scary to go out at night,' said another resident.* Pada bagian awal kalimat jika diterjemahkan akan membingungkan karena tidak jelas apa yang disebut menakutkan pada kalimat itu. Oleh karena itu, penulis menggantinya menjadi “Warga lain yang tinggal di daerah itu mengatakan suasana akan lebih menyeramkan pada malam hari”. Penulis mengubah kutipan langsung menjadi kutipan tidak langsung dan memberikan penjelasan apa yang disebut menakutkan pada kalimat tersebut sehingga lebih mudah dimengerti.

2. *Cutting and Conversing*

Pada tahap ini, artikel akan melewati proses penyuntingan dengan cara dipotong dan disesuaikan menjadi sebuah kalimat baru. Pada penulisan berita “10 jenazah ditemukan di jembatan di Meksiko”, terdapat pernyataan presiden yang menurut penulis terlalu panjang sehingga penulis potong dan diubah menjadi 2 kalimat berbeda tetapi masih merupakan sebuah kesatuan.

Kalimat tersebut berada pada situs Reuters yang berbunyi, *“President Andres Manuel Lopez Obrador said on Wednesday that National Guard troops will permanently deploy to Cancun and the surrounding area following an uptick in violent incidents, including the deaths of two tourists in the resort of Tulum who were caught in gang crossfire”.* Penulis kemudian mengubahnya menjadi “Presiden Andres Manuel Lopez Obrador mengatakan pada Rabu (17/11) bahwa pasukan Garda Nasional akan dikerahkan secara permanen ke Cancun dan

daerah sekitarnya. Hal ini dilakukan terkait meningkatnya insiden kekerasan, termasuk kematian dua turis di resor Tulum yang terperangkap dalam baku tembak geng”. Penulis memisahkan kalimat tersebut menjadi 2 kalimat berbeda dan menambahkan kata penghubung sehingga kedua kalimat tersebut tetap menjadi sebuah kesatuan.

3. *Adding and Omitting*

Pada tahap ini, artikel akan mengalami proses penambahan atau pengurangan representasi semantik, memoles majas dan bentuk sastra, mengoptimalkan struktur bahasa dan meningkatkan fungsi komunikatif. Pada berita “10 jenazah ditemukan di jembatan di Meksiko”, penulis menghilangkan kata-kata yang menurut penulis tidak perlu dan menambahkan kalimat tambahan untuk menjelaskan situasi di sana.

Kalimat tersebut berbunyi, “*Family members whose loved ones were killed in the latest chapter of Mexico's criminal organization warfare called on the government to provide additional security in the city*”. Penulis kemudian menghilangkan kata *loved ones* menjadi “anggota keluarga korban”. Kalimat tersebut kemudian berubah menjadi, “Para anggota keluarga korban meminta pemerintah untuk memberikan keamanan tambahan di kota tersebut. Mereka takut akan ada perang antarorganisasi kelompok di Meksiko”. Penulis menambahkan kalimat terakhir untuk menggambarkan ketakutan yang dihadapi oleh keluarga dan warga yang tinggal disekitaran tempat kejadian.

4. *Recasting and Rewriting*

Setelah melewati tahap-tahap sebelumnya, artikel akan ditulis kembali menjadi sebuah artikel baru. Penulisan kembali tidak boleh mengubah makna atau maksud dari artikel sumber. Pada tahap ini, penulis membuat sebuah berita baru dengan menggabungkan berita yang terdapat pada Reuters dan Daily

Mail UK. Penulis mengubah judul dari kedua berita tersebut yang sebelumnya berbunyi “*Bodies found hanging from bridge in Mexico; gang violence blamed*”, menjadi “10 mayat ditemukan di jembatan di Meksiko, diduga terkait perselisihan geng”. Editor kemudian mengganti judul tersebut menjadi “10 jenazah ditemukan di jembatan di Meksiko”.

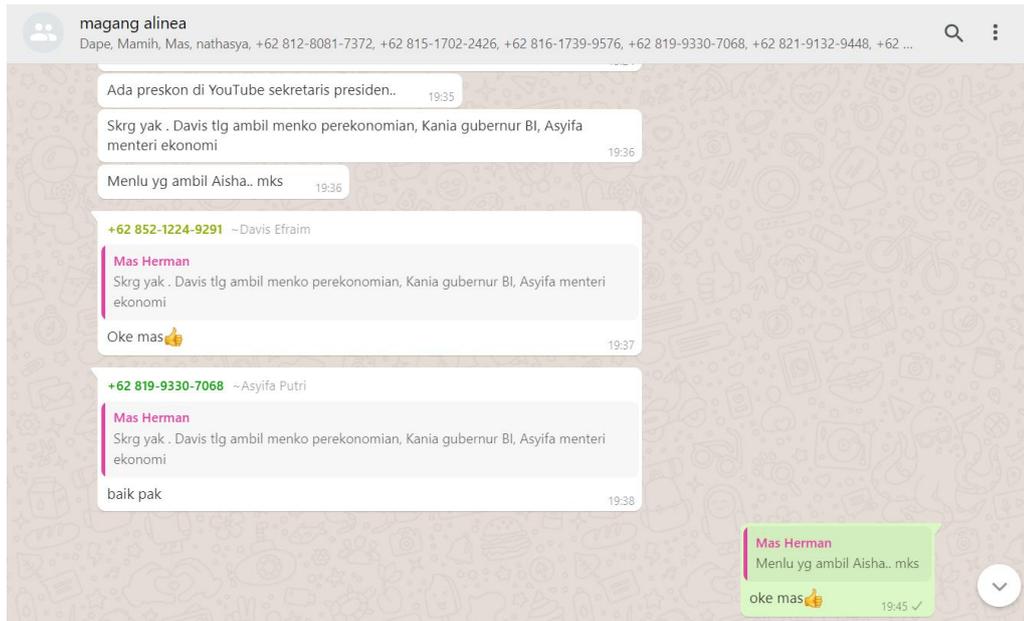
3.3.2 Berita Liputan

Selain membuat berita saduran, penulis juga beberapa kali melakukan liputan dengan mengikuti siaran pers. Menurut Ronald Buel, mantan wartawan *Wall Street Journal*, dalam proses penulisan karya jurnalistik terdapat 5 lapisan yang perlu diperhatikan, yaitu penugasan, pengumpulan data, evaluasi, penulisan, dan penyuntingan (Ishwara, 2011, p.119). Dalam proses pengerjaan berita liputan, penulis selalu mengikuti urutan lapisan tersebut untuk bisa menghasilkan berita yang baik. Salah satu berita liputan yang pernah penulis buat adalah mengenai isu yang dibahas dalam siaran pers Presidensi Indonesia di KTT G-20 pada 2022 dengan judul “Menlu Retno jelaskan program RI saat menjabat Presidensi G-20”.

1. Penugasan (*data assignment*)

Pada tahap ini, penulis mendapatkan penugasan oleh pembimbing melalui grup *chat* Whatsapp reporter magang *Alinea.id* untuk mengikuti siaran pers mengenai Presidensi Indonesia di KTT G-20 pada 2022 yang disiarkan melalui kanal Youtube Sekretariat Presiden. Hermansah, *managing editor* sekaligus pembimbing, mengarahkan penulis dan reporter magang lainnya untuk meliput masing-masing 1 menteri sesuai dengan rubrik tiap reporter. Penulis bertugas untuk meliput Menteri Luar Negeri, Retno Marsudi.

Gambar 3.3 Penugasan yang dilakukan di grup *chat* reporter magang



Sumber: Dokumentasi Penulis

Penulis dan reporter magang lainnya diberi waktu satu jam setelah siaran pers selesai untuk menulis berita. Siaran pers ini membahas mengenai isu-isu yang akan Indonesia bahas selama Presidensi KTT G-20. Siaran pers tersebut diselenggarakan pada 14 September 2021 pada pukul 7 malam WIB dan berlangsung selama sekitar 1 jam 11 menit.

2. Pengumpulan data (*data collecting*)

Setelah menerima penugasan, penulis segera membuka kanal Youtube Sekretariat Presiden dan mengikuti siaran pers tersebut. Selama mengikuti siaran pers, penulis mengumpulkan informasi-informasi yang Menlu Retno Marsudi katakan dan mencatatnya. Dikarenakan bukan hanya Menlu yang berbicara pada siaran pers tersebut, siaran pers berlangsung selama lebih dari satu jam. Penulis tidak mengikutinya sampai akhir dan hanya mencatat informasi dari Menlu saja. Hal ini dikarenakan untuk pejabat yang lain sudah ada reporter lain yang mencatat dan menulis beritanya.

Selain mencatat, penulis juga merekam siaran pers tersebut menggunakan aplikasi perekam yang terdapat pada laptop penulis. Dari hasil rekaman tersebut, penulis memeriksa kembali

catatan yang penulis miliki. Penulis memeriksa apakah terdapat informasi yang terlewat atau tidak. Catatan tersebut nantinya akan penulis gunakan sebagai acuan pembuatan berita. Penulis juga melakukan tangkap layar pada saat Menlu Retno menjelaskan mengenai logo KTT G-20 2022. Foto tersebut akan penulis gunakan untuk foto pada berita.

Gambar 3.4 Logo Presidensi KTT G-20 tahun 2022



Sumber: Dokumentasi Penulis

Pada bagian awal, Menlu Retno Marsudi membahas mengenai permasalahan yang sedang dihadapi oleh dunia dari beberapa aspek, yaitu kesehatan, ekonomi, dan geopolitik. Kemudian, Menlu membahas mengenai program-program apa saja yang akan Indonesia lakukan selama memegang Presidensi KTT G-20. Program-program tersebut nantinya akan membantu dunia mencapai tema Presidensi Indonesia, yaitu “*Recover Together, Recover Stronger.*” Pada bagian akhir, Retno menjelaskan mengenai pemilihan logo G-20 yang memiliki warna dasar merah putih sesuai dengan bendera Indonesia.

3. Evaluasi (*data evaluation*)

Pada tahap ini, penulis memilah informasi yang penulis dapatkan dan memilih informasi mana yang akan penulis gunakan untuk menulis berita. Dari informasi-informasi

tersebut, penulis kemudian membuat kerangka penulisan sebagai berikut:

- Tema yang digunakan Indonesia untuk KTT G-20 2022, tanggal berlangsung, dan tanggal serah terima
- Permasalahan yang tengah dihadapi dunia dalam bidang kesehatan, ekonomi, dan geopolitik
- Penjelasan tujuan dari Presidensi Indonesia
- Penjelasan peran Indonesia pada KTT
- Perhatian pada UMKM dan ekonomi digital
- Terdapat 12 pertemuan pada tingkat menteri selama Presidensi Indonesia
- Pertemuan diluar pemerintahan

Penulis tidak menggunakan informasi mengenai logo G-20 karena penulis memilih untuk fokus pada program dan tema apa yang Indonesia miliki. Hal ini dikarenakan informasi mengenai program dan tema tersebut merupakan informasi utama yang dibahas pada siaran pers, sehingga penulis merasa informasi tersebut merupakan informasi yang penting untuk dimuat pada berita.

4. Penulisan (*data writing*)

Dari kerangka tersebut, penulis mulai mengembangkannya dan menulis sebuah berita. Menurut Wendratama (2017, p.3), penulisan berita untuk media daring lebih ringkas dibandingkan dengan media cetak. Berdasarkan pernyataan tersebut penulis membuat berita dengan ringkas tetapi masih menggunakan bahasa yang dapat dimengerti. Karena berita yang penulis tulis merupakan *hard news*, penulis mengutamakan penyampaian informasi dan menggunakan bahasa yang cenderung baku tetapi bisa dibaca dengan santai.

Dalam proses penulisan berita, penulis menggunakan pola piramida terbalik. Piramida terbalik terdiri dari *lead*, *body*, dan *end* (Wendratama, 2017, p.61). *Lead* merupakan bagian awal

berita yang memuat informasi paling penting, biasanya terdiri dari 1 atau 2 kalimat. Pada berita yang penulis tulis, *lead* yang penulis pilih adalah tema dari Presidensi Indonesia dan tanggal-tanggal penting yang perlu diingat. Pada bagian *body* terdiri atas penjelasan atau uraian dari *lead*, seperti cerita, argumen, atau kutipan. Pada berita buatan penulis, bagian *body* menjelaskan mengapa tema tersebut dipilih dan apa saja yang perlu dilakukan untuk bisa mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya pada bagian *end* berisi konteks relevan atau umum. Penulis menambahkan informasi mengenai pertemuan diluar pemerintahan yang masih relevan dengan tema Presidensi Indonesia.

Judul awal berita yang penulis pilih adalah “Indonesia akan memegang Presidensi G-20 dengan tema ‘*Recover Together, Recover Stronger*’”. Penulis merasa judul tersebut akan menarik bagi pada pembaca. Setelah menulis berita, tulisan tersebut kemudian dikirim melalui *email* ke redaksi. Selain mengirimkan naskah berita, penulis juga mengirimkan foto beserta captionnya.

5. Penyuntingan (*data editing*)

Proses penyuntingan tidak dilakukan oleh penulis, melainkan oleh editor. Editor akan menyunting berita yang telah penulis kirim melalui *email* dan mengunggahnya di situs web. Pada berita liputan ini, editor mengubah judul menjadi “Menlu Retno jelaskan program RI saat menjabat Presidensi G-20.” Editor juga memperbaiki kesalahan penulisan dan mengubah beberapa kata yang kurang cocok. Setelah melewati proses penyuntingan, berita kemudian diunggah di situs web *Alinea.id*.

3.4 Kendala dan Solusi

3.4.1 Kendala yang Dihadapi

Selama melakukan kerja magang di *Alinea.id*, penulis menghadapi beberapa kendala baik secara teknis ataupun non-teknis. Berikut kendala-kendala tersebut.

3.4.1.1 Kendala Teknis

Kendala secara teknis yang penulis alami adalah penulis sering kebingungan dalam membuat judul. Penulis masih sering kesulitan membuat judul yang menarik perhatian pembaca. Selain itu, dalam proses pemilihan topik untuk berita yang akan disadur terkadang penulis memiliki kesulitan memahami permasalahan yang ada. Penulis perlu membaca artikel beberapa kali untuk akhirnya memahami permasalahan yang terjadi. Penulis juga merasa masih awam dengan isu-isu internasional yang ada. Oleh karena itu, penulis mengalami kebingungan mengenai topik apa yang akan diangkat dan menarik untuk dibaca.

3.4.1.2 Kendala Non-teknis

Pada awal kerja magang, penulis sempat mengalami kebingungan mengenai jam kerja. Hal ini dikarenakan pembimbing tidak memberikan deadline untuk pembuatan berita, ia hanya menjelaskan mengenai hasil liputan webinar atau konferensi pers dikumpulkan satu jam setelah liputan selesai. Penulis dan reporter magang lainnya dibebaskan untuk bekerja kapan saja.

3.4.2 Solusi

Selama melakukan kerja magang, penulis terus berlatih untuk membuat judul yang menarik. Penulis terkadang memparafrasekan judul yang sudah ada sehingga lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Selain itu, penulis juga mempelajari bagaimana *Alinea.id* membuat judul untuk berita-berita yang mereka unggah sehingga penulis dapat menyesuaikan dengan gaya penulisan media tersebut.

Penulis juga berusaha untuk lebih sering membaca mengenai isu-isu internasional yang ada. Dikarenakan penulis aktif menggunakan media

sosial, penulis memanfaatkan media sosial tersebut untuk mencari informasi mengenai isu-isu internasional yang sedang terjadi. Hal ini dilakukan agar memudahkan penulis dalam proses penulisan berita. Dengan melakukan kerja magang pada kanal dunia juga membantu penulis untuk mengetahui isu apa yang sedang hangat diperbincangkan.

Dikarenakan tidak adanya deadline dari pembimbing maupun editor, maka penulis menentukan deadline sendiri. Dengan menentukan deadline tersebut, penulis dapat membagi waktu antara kerja magang dan membuat tugas kuliah lainnya. Penulis juga beberapa kali memberikan jarak waktu antar berita untuk bisa mendapatkan berita yang menarik untuk ditulis.